Bab 6 Mengapresiasi dan Mengkreasikan Fabel



Sumber: foto pribadi

Gambar 6.1 Cerita fabel karya Ugi Agustono

KOMPETENSI DASAR

3.11 Mengidentifikasi informasi tentang **fabel/legenda daerah setempat** yang dibaca dan didengar.

4.11 Menceritakan kembali isi **fabel/legenda daerah setempat**.

3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan **fabel/legenda daerah setempat** yang dibaca dan didengar.

4.12 Memerankan isi **fabel/legenda daerah setempat** yang dibaca dan didengar.

Pengantar

Kalian tentu pernah membaca fabel. Mengapa nenek moyang kita menciptakan fabel? Pada semester lalu kamu sudah belajar cerita fantasi. Fabel dan cerita fantasi sama-sama teks narasi. Sebelum belajar teks fabel, kamu perlu memahami paparan mengenai fabel berikut. Pemahaman teori mengenai fabel mengenai hakikat cerita dan fabel akan memudahkan kamu dalam belajar teks fabel dalam buku siswa ini. Bacalah paparan berikut dengan saksama!

Cerita

Cerita merupakan jenis teks narasi. Teks narasi mencakup semua jenis tulisan atau lisan yang mengandung unsur cerita. Hampir setiap hari kita terlibat dengan cerita. Berbincang dengan teman sambil menceritakan sesuatu adalah kegiatan bercerita. Membaca atau menonton cerita tentang jagoan superhero adalah kegiatan menikmati cerita. Menghayal menjadi jagoan pembasmi kejahatan yang memiliki kehebatan luar biasa merupakan kegiatan merancang cerita.

Kita sering mendengar cerita atau menonton cerita di televisi, atau menceritakan diri kita sendiri kepada orang lain. Saat berkumpul dengan teman-teman, hampir dipastikan kita mahir bercerita. Dengan kata lain, kita semua pernah menciptakan teks narasi dan menanggapi berbagai teks narasi. Saat kita menceritakan suatu cerita berdasarkan pengalaman sendiri atau yang kita dengar dan lihat dari televisi, kita sering kali menceritakan dengan gaya yang berbeda dengan aslinya. Kita berupaya menceritakan dengan cara sebaik mungkin. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan mengubah urutan cerita, memilih bahasa yang lebih menarik, dan menambahkan rincian agar cerita makin menarik.

Fabel

Secara etimologis fabel berasal dari bahasa latin *fabulat*. Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Teks cerita fabel tidak hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia dengan segala karakternya.

Binatang-binatang yang ada pada cerita fabel memiliki karakter seperti manusia. Karakter mereka ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Mereka mempunyai sifat jujur, sopan, pintar, dan senang bersahabat, serta melakukan perbuatan terpuji. Mereka ada juga yang berkarakter licik, culas, sombong, suka menipu, dan ingin menang sendiri. Cerita fabel tidak hanya ditujukan kepada anak-anak, tetapi juga kepada orang dewasa. Setelah membaca dan memahami teks cerita fabel, kamu dapat belajar pada karakter-karakter binatang tersebut. Cerita fabel menjadi salah satu sarana yang potensial dalam menanamkan nilai-nilai moral. Kita dapat belajar dan mencontoh karakter-karakter yang baik dari binatang itu agar kamu memiliki sifat terpuji.

A. Mengenali Ciri Fabel

1. Mengenali Ciri Umum Fabel

Bacalah fabel berikut!

Belalang Sembah

Suatu hari di sebuah kebun anggur, tinggalah sebuah keluarga Semut dengan anggota jumlahnya yang sangat banyak. Semut ini membuat sarangnya dari daun-daun lalu mereka tempel menggunakan cairan seperti lem yang mereka keluarkan dari mulutnya. Para Semut melihat bahwa musim gugur akan segera berlalu dan akan segera datang musim dingin yang cukup panjang. Ketika musim dingin makanan akan sangat sulit untuk didapatkan, maka para Semut itu segera mencari berbagai macam makanan untuk mereka kumpulkan sebagai bahan persediaan ketika musim dingin telah tiba.

Berbeda halnya dengan seekor Belalang sembah, Belalang sembah memiliki mata yang besar dan tangan yang panjang. Mereka sering hidup di pohon-pohon seperti halnya para Semut. ketika musim dingin akan tiba Belalang sembah hanya berlatih menari. Setiap hari Belalang sembah itu hanya berlatih menari. Namun sang Belalang lupa bahwa dia harus mengumpulkan makanan untuk persiapannya menghadapi musim dingin.

Suatu hari Sang Belalang sembah menari di dekat sarang Semut. Dia menari dengan sangat anggun. Gerakan tangan dan badannya yang pelan dan lembut membuat tariannya terlihat sangat mengagumkan. Para Semut melihat Sang Belalang sembah menari, namun mereka tidak menghiraukan tarian indahnya itu karena mereka memiliki tugas yang sangat penting.

Sang Belalang yang sedang menari melihat para Semut berjalan dengan membawa makanan untuk dibawa kesarangnya. Sang Belalang sembah heran dengan apa yang dilakukan Semut lalu dia bertanya kepada salah satu Semut tentara yang sedang berjaga di dekat para Semut pekerja ,"Kenapa kalian membawa makanan yang sangat banyak itu masuk ke sarang kalian?" sang Semut menjawab "Kami melakukannya agar kami tidak kelaparan saat musim dingin tiba." Lalu sang Belalang kaget "Musim dingin?" kata sang Belalang sembah dengan kagetnya, "Kan masih lama, lebih baik kita bersenang-senang saja dulu", kata sang Belalang. Semut tak menghiraukan Belalang. Semut tetap tekun mengumpulkan makanan.

Musim dingin tiba. Belalang belum sempat mengumpulkan makanan karena sibuk menari. Belalang kelaparan dan lari ke rumah Semut. Ia meminta makanan kepada Semut. Semut awalnya tidak mau memberikan makanannya karena takut kehabisan. Akan tetapi, melihat belalang lemas kelaparan, Semut tidak tega dan memberikan makanannya kepada Belalang. Belalang pun kembali bugar dan dia berjanji untuk dapat mengelola waktu dengan baik sehingga tidak berakibat buruk.

Masa depan adalah milik setiap orang. Maka setiap orang perlu menyiapkan masa depannya dengan berusaha. Bukan hanya menikmati kesenangan di masa sekarang tanpa memikirkan masa depan.

Diadaptasi dari dongengceritarakyat.com

Fabel 2

Sesama Saudara Harus Berbagi

Suatu pagi indah dengan matahari yang cerah, Pak Tua Rusa mengunjungi kediaman keluarga Pip si Tupai di sebuah desa.

“Pagi, Ibu Tupai,” salam Pak Tua Rusa kepada Ibu Pip. Kemarin, keponakanku mengunjungiku. Dia membawakan oleh-oleh yang cukup banyak. Aku ingin membaginya untuk para sahabatku. Ini kacang kenari spesial untuk keluargamu.”

“Terima kasih, Pak Tua Rusa,” ucap Ibu Pip.

Sepeninggal Pak Tua Rusa, Ibu Pip masuk ke dalam rumah dan memanggil anak-anaknya. “Anak-anak, lihat kita punya apa? Kalian harus membaginya sama rata ,ya.”

Asyiiik,” girang Pip dan adik-adiknya.

“Ibu taruh sini, ya.”

Setelah itu, ibu tupai mengurus rumah kediamannya. Sementara itu adik-adik Pip ingin mencicipi kacang itu.

“Ini aku bagi,” kata Pip. Dari sepuluh butir kacang, dia memberi adiknya masing-masing dua butir. “Ini sisanya untukku, Aku kan paling besar.”

“Tapiii…Ibu kan pesan untuk membagi rata,” kata Titu, salah satu adik kembar Pip, diiringi tangisan Puti, kembar satunya.

Mendengar tangisan Puti, ibu Pip keluar dan bertanya. Sambil terisak, Puti menceritakan keserakahan kakaknya.

“Tak boleh begitu, Pip. Ibu tadi sudah bilang apa,” tegur ibu Pip. “Kamu tidak boleh serakah.”

“Tapi Buuu, aku kan lebih besar. Perutku juga lebih besar,” sanggah Pip.

Ibu Pip berpikir sejenak. “Baiklah, Pip. Kamu memang lebih besar. Kebutuhan makanmu juga lebih banyak. Tapi, kalau cuma menurutkan keinginan dan perut, kita akan selalu merasa tidak cukup.”

“Kalau begitu, Ibu saja yang membagi ya? memang tidak akan memuaskan semuanya. Ini, Ibu beri empat untukmu, Pip, karena kau lebih besar. Dan si kembar kalian masing-masing mendapat tiga.”

"Kalian harus mau berbagi ya, anak-anak. Walau menurut kalian kurang, ini adalah rezeki yang harus disyukuri," lanjut Ibu Pip.

"Berarti enak dong, Bu, jadi anak yang lebih besar. Selalu mendapat lebih banyak," iri Puti.

"Ya, tapi perbedaannya tak terlalu banyak, kan?" Lagipula kakakmu memiliki tugas yang lebih banyak darimu. Dia harus menguru rumah dan mencari makan. Apa kau mau bertukar tugas dengan Kak Pip?" tanya Ibunya.

Puti dan Titu membayangkan tugas-tugas Pip. Lalu mereka kompak menggeleng.

"Nah, begitu. Sesama saudara harus akur ya, harus berbagi. Jangan bertengkar hanya karena masalah sepele," kata Ibu Pip.

"Iya, Bu," angguk Pip. "Yuk, kita makan kacangnya bersama," ajak Pip pada kedua adiknya. Ibu Pip tersenyum melihat anak-anaknya kembali rukun.

Sumber : Kompas, Minggu, 1 Maret 2015.
Penulis : A'amrizka Dyan Rahmasari

Diskusikan

a) Daftarlah rangkaian peristiwa yang terdapat pada cerita fabel!
Fabel 1

Fabel 1	Rincian peristiwa
Peristiwa 1	Semut pergi ke gua-gua untuk mengumpulkan makanan
Peristiwa 2	
Peristiwa 3	
Peristiwa 4	

Fabel 2

Fabel 2	Rincian peristiwa
Peristiwa 1	Pak Tua Rusa mengunjungi keluarga Pip untuk memberikan oleh-oleh.
Peristiwa 2	
Peristiwa 3	
Peristiwa 4	

b) Daftarlah tokoh yang terdapat pada cerita fabel!

Fabel 1	Nama tokoh
Tokoh 1	Katak
Tokoh 2	
Tokoh 3	
Tokoh 4	

Diskusikan ciri fabel dan unsur yang membentuk sebuah fabel
Bandingkan simpulanmu dengan kotak info berikut!

Kotak Info

a) Fabel mengambil tokoh para binatang.
b) Watak tokoh para binatang digambarkan ada yang baik dan ada yang buruk (seperti watak manusia).
c) Tokoh para binatang bisa berbicara seperti manusia.
d) Cerita memiliki rangkaian peristiwa yang menunjukkan kejadian sebab-akibat. Rangkaian sebab- akibat diurutkan dari awal sampai akhir.
e) Fabel menggunakan latar alam (hutan, sungai, kolam, dll).
f) Ciri bahasa yang digunakan (a) kalimat naratif/peristiwa (Katak mendatangi Ikan yang sedang kehujanan, Semut menyimpan makanan di lubang), (b) kalimat langsung yang berupa dialog para tokoh, dan (c) menggunakan kata sehari-hari dalam situasi tidak formal (bahasa percakapan).

Kotak Info

1. Tokoh: orang/hewan yang menjadi pelaku dalam cerita (tokoh protagonis, atau antagonis, tokoh utama atau tokoh pembantu).
2. Ciri tokoh utama adalah (1) sering dibicarakan; (2) sering muncul; dan (3) menjadi pusat cerita (menggerakkan jalan cerita). Tokoh pembantu adalah tokoh tambahan.
3. Penokohan: pemberian karakter pada tokoh. Karakter bisa bersifat protagonis/yang disukai atau tokoh antagonis/yang tidak disukai.
4. Watak tokoh dapat disimpulkan dari penggambaran fisik, penggambaran tindakan tokoh, dialog tokoh, monolog, atau komentar/narasi penulis terhadap tokoh.
5. Setting atau latar adalah tempat dan waktu kejadian serta suasana dalam cerita. Ada tiga jenis latar, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.
6. Tema adalah gagasan yang mendasari cerita. Tema dapat ditemukan dari kalimat kunci yang diungkapkan tokoh, atau penyimpulan keseluruhan peristiwa sebab-akibat pada cerita
7. Amanat adalah pesan yang disampaikan penulis secara tidak langsung. Amanat disimpulkan dari sikap penulis terhadap permasalahan yang diangkat pada cerita.

Gali sebanyak-banyaknya mengenai ciri fabel dan unsur-unsurnya di internet, perpustakaan, dan sumber informasi lain! Hubungkan hasil pencarianmu dengan jawabanmu pada latihan sebelumnya!

a) Tulislah hasil simpulanmu tentang ciri fabel pada tabel di bawah ini! (lengkapi yang belum diisi)

Unsur fabel	Ciri yang ditemukan
tema	
latar	
tokoh	

watak tokoh	Digambarkan hitam putih (yang jahat dan yang baik)
konflik	
amanat	
cara penceritaan	Menggunakan sudut pandang dia-an/ orang ketiga
tujuan komunikasi fabel	Menghibur, menginspirasi, mendidik
alur/rentetan peristiwa	peristiwa awal menyebabkan kejadian berikutnya sehingga mencapai puncak dan akhir cerita (alur maju)
Pesan	ada yang dieksplisitkan di akhir atau tidak disebutkan

Bandingkan hasil kesimpulanmu dengan kotak info di bawah ini!

Kotak Info

Fabel adalah cerita fiksi berupa dongeng yang menggambarkan budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Karakter binatang dalam cerita fabel dianggap mewakili karakter manusia dan diceritakan mampu bertindak seperti manusia tetapi tidak menghilangkan karakter binatangnya. Tokoh fabel adalah binatang.

Fabel bertema kehidupan binatang. Biasanya, berlatar di hutan, sungai, atau alam bebas yang tidak dapat diubah menjadi latar rumah atau sekolah. Tokoh dalam fabel biasanya adalah hewan jinak dan hewan liar. Misalnya, fabel Cici dan Serigala pada buku ini menggunakan tokoh kelinci dan serigala. Tokoh baik akan berakhir bahagia dan tokoh jahat berakhir sengsara atau mendapatkan akibat dari perbuatannnya.

Konflik fabel disebabkan oleh pengkhianatan, kelicikan, penghinaan, kesombongan, persahabatan, perilaku buruk yang akhirnya diperbaiki, kecerdikan, keluarga, dan sebagainya. Konflik-konflik tersebut mengemban amanat berupa nilai-nilai moral dan karakter manusia yang baik

Latar fabel berupa alam (hutan, sungai, kolam, lembah, dan sebagainya).

Sebagai teks narasi fabel memiliki urutan-urutan kejadian yang menarik dan menginspirasi. Alur pada tabel umumnya alur maju (dari awal bergerak maju hingga terjadi akibat dari peristiwa sebelumnya)

Dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis menggunakan konjungsi pengurutan : sesudah, sebelum, lalu, mula-mula, kemudian, selanjutnya, setelah itu, atau akhirnya.

Penggunaan konjungsi waktu bersamaan (sementara itu, seraya, sambil)

Jenis fabel ada yang terdapat pesan eksplisit (ada koda) dan ada fabel yang pesan pengarang tidak dicantumkan secara eksplisit.

2. Mengidentifikasi Jenis Fabel

Dari segi paparan watak tokohnya, fabel dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu jenis fabel alami dan fabel adaptasi. Dari contoh fabel di atas nampak bahwa terdapat ragam teks fabel. Lakukan kegiatan berikut untuk mengenali jenis fabel.

Kegiatan
Bacalah kembali kedua fabel di atas!

1) Daftarlah perbedaan watak tokoh binatang dan kondisi asli dalam kehidupan nyata

Teks 1

Watak tokoh dalam cerita	**Kondisi tokoh dalam kehidupan nyata**

Teks 2

Watak tokoh dalam cerita	Kondisi tokoh dalam kehidupan nyata

2) Daftarlah latar cerita (tempat terjadinya cerita)

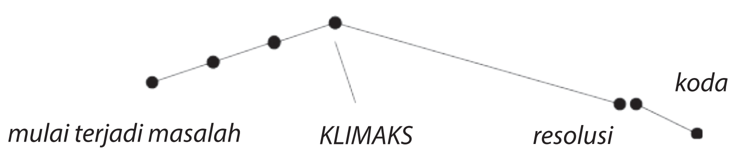
Latar cerita teks 1	Latar cerita teks 2

Mengidentifikasi Jenis Alur Fabel

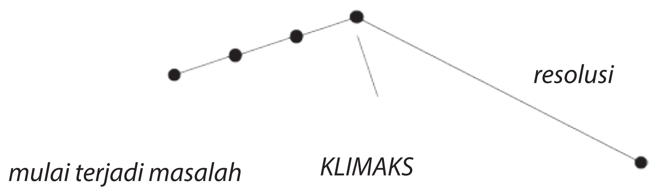
Bacalah paparan berikut!

Jenis Fabel dengan Koda

Alur fabel dimulai pengenalan, mulai munculnya masalah, masalah memuncak, dan ditutup dengan pemecahan masalah dengan pesan-pesan eksplisit.



Jenis Fabel Tanpa Koda
Alur fabel dimulai pengenalan, mulai munculnya masalah, masalah memuncak, dan ditutup dengan pemecahan masalah dengan pesan-pesan eksplisit.



1) Berdiskusilah untuk menyimpulkan jenis-jenis fabel ditinjau dari latar cerita dan watak tokoh dalam kehidupan nyata dibandingkan dalam cerita!
2) Dari informasi tentang fabel di atas jelaskan jenis fabel ditinjau dari jenis alurnya!

Bandingkan hasil diskusimu dengan kotak info berikut

JENIS FABEL

Ditinjau dari pemberian watak dan latarnya, dibedakan fabel alami dan fabel adaptasi.

Fabel alami menggunakan watak tokoh binatang seperti pada kondisi alam nyata. Misalnya, kura-kura diberi watak lamban, singa buas dan ganas. Selain itu, fabel alami menggunakan alam sebagai latar (hutan, sungai, kolam, dsb). Fabel adaptasi adalah fabel yang memberikan watak tokoh dengan mengubah watak aslinya pada dunia nyata dan menggunakan tempat-tempat lain sebagai latar (di rumah, di jalan raya). Misalnya, landak yang pemalu berulang tahun di rumah makan.

Ditinjau dari kemunculan pesan dibedakan fabel dengan koda dan tanpa koda. Fabel dengan koda berarti fabel dengan memunculkan secara eksplisit pesan pengarang di akhir cerita. Sebaliknya, fabel tanpa koda tidak memberikan secar eksplisit pesan pengarang di akhir cerita.

B. Menceritakan Kembali Isi Fabel

Bacalah fabel berikut!

Semua Istimewa

Ulu, seekor katak hijau, sedang berdiri di pinggir kolam. Hari itu langit sangat gelap dan hari seperti itulah yang Ulu sukai. Tidak lama kemudian, air mulai menetes perlahan-lahan dari angkasa.

“Hujan telah tiba!” Ulu berteriak dengan girang. Ulu pun mulai bersenandung sambil melompat-lompat mengitari kolam. Ia melihat semut yang kecil sedang berteduh di balik bunga matahari.

“Wahai semut, hujan telah tiba jangan bersembunyi!” seru Ulu kepada semut yang sedang berusaha keras menghindari tetesan air hujan.

Semut menghela napas dan menatap Ulu dalam-dalam. “Ulu, aku tidak suka dengan hujan. Kamu lihat betapa mungilnya tubuhku? Air hujan akan menyeret dan menenggelamkanku ke kolam! Aku tidak bisa berenang sepertimu, makanya aku berteduh,” sahut Semut.

“Makanya Semut, kau harus berlatih berenang! Aku sejak berupa berudu sudah bisa berenang, masa kau tidak bisa? Berenang itu sangat mudah, julurkan saja kakimu,” Ulu menjulurkan kakinya, “dan tendang ke belakang seperti ini! Ups, maaf, kakimu kan pendek.” Sambil tertawa, Ulu melompat meninggalkan semut.

Semut hanya bisa menatap Ulu dengan kesal. Semut tidak dapat berenang karena ia berjalan.

Ulu kembali berseru, “Hujan telah tiba! Hujan telah tiba! Oh, hai Ikan! Aku sangat suka dengan hujan, bagaimana denganmu? Ulu berhenti di pinggir kolam dan berbicara kepada Ikan yang sedang berenang di dalam kolam.

Ikan mendongakkan kepalanya ke atas dan berbicara kepada Ulu. “Aku tidak dapat merasakan hujan Ulu. Lihatlah, aku tinggal bersama air. Bagaimana caranya aku dapat menikmati hujan seperti kamu Ulu?” Ikan pun kembali berputar-putar di dalam kolam.

“Hah! Sedih sekali hidupmu Ikan! Seandainya kamu seperti aku, dapat hidup di dalam dua dunia, darat dan air, mungkin kamu akan dapat merasakan kebahagiaan ini. Nikmati saja air kolammu sebab kamu tidak akan dapat pernah merasakan rintikan hujan di badanmu!”

Apa yang Ulu katakan sangat menusuk hati Ikan. Ikan menatap ke arah tubuhnya yang bersisik, lalu menatap ke arah tubuh licin Ulu. Ikan yang bersedih hati pun berenang meninggalkan Ulu ke sisi kolam yang lain. Ulu pun kembali melompat-lompat di sekitar kolam dan kembali bersenandung.

Saat Ulu tiba di bawah pohon, ia melihat Burung sedang bertengger di dahan pohon dan membersihkan bulunya. Ulu mengira Burung juga sama seperti Semut dan Ikan yang tidak dapat menikmati hujan.
"Hai Burung, kenapa kau tidak mau keluar dan menikmati hujan? Apakah kamu takut bulumu basah? Atau apakah kamu takut tenggelam ke dalam kolam seperti semut? Ataukah memang kamu tidak bisa menikmati indahnya hujan seperti Ikan?" Setelah berkata demikian, Ulu tertawa kencang-kencang.
Burung menatap ke arah Ulu yang masih tertawa," Hai Ulu, apakah kau bisa naik kemari?"
Ulu kebingungan." Apa maksudmu burung?"
"Apakah kau bisa memanjat naik kemari Ulu?"
"Apa yang kau maksud Burung? Tentu saja aku tidak bisa!" Ulu cemberut dan menatap kearah dua kakinya. Ulu menyesal punya kaki yang pendek sehingga tidak bisa terbang.
"Ulu, tidakkah kamu tahu bahwa Sang Pencipta membuat kita dengan keunikan yang berbeda-beda? Aku tidak bisa berenang sepertimu dan ikan, tetapi aku bisa terbang mengitari angkasa. Burung kembali berkata dengan bijak, "Itulah yang kumaksud Ulu, kita masing-masing memiliki kelebihan sendiri. Semut tidak bisa berenang sepertimu, tetapi ia bisa menyusup ke tempat-tempat kecil yang tidak dapat kau lewati. Ikan tidak dapat melompat-lompat sepertimu, tetapi ia bernapas di bawah air. Kamu tidak seharusnya menghina mereka!"
Ulu mulai menyadari bahwa tindakannya salah. Diam-diam Ulu berpikir bahwa tindakannya itu tidak benar. Ia seharusnya tidak menyombongkan kelebihan dan menghina teman-temannya.
"Maafkan aku Burung." ucap Ulu seraya menatap sendu kearah Semut dan Ikan yang sejak tadi memperhatikan pembicaraan mereka. "Maafkan aku Semut, Ikan, selama ini aku telah menyinggung perasaanmu." Sejak saat itu, Ulu mulai menghargai teman-temannya dan mereka pun menyukainya kembali.

Sumber : Harian Kompas, Minggu 15 Februari 2015

1. Menentukan Tokoh dan Watak Tokoh

Bagaimana watak tokoh dalam fabel di atas?

Nama Tokoh	Watak Tokoh	Bukti pada teks
Ulu		
Ikan		
Semut		
Burung		

a) Apa latar fabel di atas? Apakah mungkin latar fabel di atas diubah menjadi rumah atau sekolah?
b) Pesan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui fabel di atas?

2. Menentukan Rangkaian Peristiwa

Uraikan isi fabel di atas menggunakan bahasamu sendiri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

a) Urutkan kejadian yang dialami oleh Ulu di atas dalam tabel di

Awalnya ...
Tiba-tiba ...
Lalu ....
Selanjutnya ....
Kemudian ...
Akhirnya ....

b) Mengapa Ulu meremehkan teman-temannya?
c) Ceritakan proses Ulu akhirnya menyadari kesalahannya!
d) Daftarlah karakter manusia yang diibaratkan pada binatang dan karakter binatang asli pada fabel di atas!

3. Menceritakan Kembali Isi Fabel

Berkelompoklah dan ceritakan isi fabel dengan bahasamu sendiri

Menceritakan Isi Fabel

Dalam kegiatan ini kamu akan menceritakan kembali isi fabel secara berantai

Berdasarkan ringkasan urutan peristiwa cerita fabel di atas, lakukanlah hal-hal berikut!



Sumber: foto pribadi

Gambar 6.2 Menceritakan secara berantai

1. Membentuk kelompok yang terdiri atas 5 atau 6 orang satu kelompok!
2. Tiap kelompok diundi untuk ke depan kelas atau di luar kelas (tiap anggota ditempel kertas bernomor 1-5).
3. Guru memerintahkan nomor yang disebut untuk memulai menceritakan isi cerita. Guru akan menghentikan dan berpindah pada nomor yang lain untuk melanjutkan isi cerita. Selama satu kelompok tampil, siswa kelompok lain menilai dengan format berikut!

No.	Yang Diamati	Skor				Skor
		1	2	3	4	
1.	Kelancaran penceritaan					
2.	Ketepatan isi dengan cerita yang dibaca					
3.	Intonasi dan kejelasan lafal					
4.	Kekompakan					
5.	Kepercayaan diri					

Keterangan

4 = semua anggota kelompok melakukan secara tepat

3 = sebagian besar anggota kelompok melakukan secara tepat

2 = tepat sebagian kecil anggota kelompok melakukan secara tepat

1 = semua anggota melakukan secara tidak tepat

C. Menelaah Struktur dan Bahasa Fabel

1. Menelaah Struktur Fabel

Baca paparan berikut!

Fabel merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti). Fabel ini memiliki empat bagian dalam strukturnya. Keempat bagian tersebut adalah sebagai berikut.

Orientasi → *Komplikasi* → *Resolusi* → *Koda*

a. Orientasi
Bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu.

b. Komplikasi
Konflik atau permasalahan antara satu dengan tokoh yang lain. Komplikasi menuju klimaks.

c. Resolusi
Bagian yang berisi pemecahan masalah.

d. Koda (boleh ada boleh tidak)
Bagian terakhir fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

Agar kamu lebih memahami struktur fabel, perhatikan contoh dan pengidentifikasian struktur fabel di bawah ini!

Teks	Struktur
Gajah yang Baik Hati	*Judul*
Siang hari itu suasana di hutan sangat terik. Tempat tinggal si Kancil, Gajah, dan lainnya seakan terbakar. Kancil kehausan. Dia berjalan-jalan mencari air.	*Orientasi*

Komplikasi sampai klimaks

Di tengah perjalanan dia melihat kolam dengan air yang sangat jernih. Tanpa pikir panjang dia langsung terjun ke dalam kolam. Tindakan Kancil sangat ceroboh, dia tidak berpikir bagaimana cara ia naik ke atas. Beberapa kali Kancil mencoba untuk memanjat tetapi ia tidak bisa sampai ke atas.

Si Kancil tidak bisa berbuat apa-apa. Ia hanya berteriak meminta tolong. Teriakan si Kancil ternyata terdengar oleh Si Gajah yang kebetulan melewati tempat itu. ‘’Hai, siapa yang ada di kolam itu?”

‘’Aku.. si Kancil sahabatmu.”

Kancil terdiam sesaat mencari akal agar Gajah mau menolongnya.

‘’Tolong aku mengangkat ikan ini.”

“Yang benar kau mendapat ikan?”

‘’Bener..benar! Aku mendapatkan ikan yang sangat besar.”

Gajah berpikir sejenak. Bisa saja ia turun ke bawah dengan mudah tetapi bagaimana jika naiknya nanti.

‘’Kau mau memanfaatkanku, ya Cil?” Kau akan menipuku untuk kepentingan dan keselamatanmu sendiri?” Tanya Gajah.

Kancil hanya terdiam.

‘’Sekali-kali kamu harus diberi pelajaran,” kata Gajah sambil meninggalkan tempat itu.

Gajah tidak mendengarkan teriakan Kancil. Kancil mulai putus asa. Semakin lama berada di tempat itu Kancil mulai merasa kedinginan. Hingga menjelang sore tidak ada seekor binatang yang mendengar teriakannya.

‘’Aduh gawat! Aku benar-benar akan kaku di tempat ini.” Dia berpikir apa ini karma karena dia sering menjaili teman-temannya.

Tidak lama, tiba-tiba Gajah muncul lagi. Kancil meminta tolong kembali. “Bagaimana Cil?” “Tolong aku, aku berjanji tidak akan iseng lagi” “Janji?” gajah menekankan. ‘’Sekarang apakah kamu sudah sadar? Dan akan berjanji tidak akan menipu, jahil, iseng dan perbuatan yang merugikan binatang lain?” ‘’Benar Pak Gajah, saya benar-benar berjanji.” Gajah menjulurkan belalainya yang panjang untuk menangkap Kancil dan mengangkatnya ke atas. Begitu sampai di atas Kancil berkata. ‘’Terima kasih Pak Gajah! Saya tidak akan pernah melupakan kebaikanmu ini.”	*Resolusi*
Sejak itu Kancil menjadi binatang yang sangat baik. Ia tidak lagi berbuat iseng seperti yang pernah ia lakukan pada beruang dan binatang-binatang yang lainya. Memang kita harus berhati-hati kalau bertindak. Jika tidak hati-hati akan celaka. Jika kita hati-hati kita akan selamat. Bahkan bisa menyelamatkan orang lain.	*Koda*

Mendiskusikan Ciri Bagian-bagian Fabel

Diskusikan hal-hal berikut!

a) apa ciri orientasi?
b) apa ciri komplikasi?
c) apa ciri resolusi?
d) apa ciri koda?

Bandingkan dengan kotak berikut!

Kotak Info

Orientasi
ciri isi pengenalan tokoh, latar, watak tokoh, dan konflik

Komplikasi
ciri isi Hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak. Komplikasi dimulai dari munculnya masalah sehingga masalah mencapai komplikasi/klimak (masalah memuncak)
Resolusi
ciri isi Penyelesaian masalah
Koda
ciri isi Nilai moral yang diungkapkan pengarang secara impisit pada akhir cerita

2. Menelaah Variasi Pengungkapan Struktur Fabel

Mencermati Variasi Pengungkapan Orientasi
Amati Beragam Contoh Orientasi Berikut!

Orientasi
Contoh 1: diawali dengan deskripsi latar

Pagi itu sang mentari menampakkan diri dengan senyum terindahnya. Nuri bersama sahabat-sahabatnya bernyanyi riang. Sementara Katak Putih bertepuk tangan dengan ceria. Sudah terkenal di seluruh hutan bahwa si Nuri dan si Katak Putih bersahabat karib. Saling menopang dan saling menolong dalam suka dan duka.
Suatu saat terjadilah keadaan yang sangat mengejutkan. Tiba-tiba .....

Contoh 2 : diawali dengan latar dan kegiatan tokoh

Di keheningan malam Kura-kura nampak tidur pulas bersama Katak sahabat baiknya. Sudah dua bulan ini Kura-kura sakit dan sahabatnya dengan setia mendampinginya

Contoh 3 : diawali dengan latar di masa lalu

Pada zaman dahulu, hiduplah sekelompok gajah raksasa. Pada siang terik itu Gajah bersama teman-temannya berjalan tegap ke arah perkampungan Semut. Panas terik tak dihiraukan. Mereka tetap berjalan sambil bercanda ria.

Dari contoh-contoh tersebut diskusikan ciri bagian orientasi fabel!

Bagian	Ciri Isi	Ciri Bahasa
orientasi	berisi pengenalan tempat terjadinya cerita, pengenalan tokoh	kata keterangan tempat/ waktu di sebuah hutan ...

Mencermati Variasi Pengungkapan Komplikasi
Dari contoh-contoh berikut diskusikan ciri bagian komplikasi pada fabel?

Contoh 1: diawali dengan konflik batin

Semakin lama Kura-kura merasa hidupnya tidak berguna lagi. Dia merasa hanya bisa merepotkan teman-temannya.

Contoh 2: diawali dengan konflik fisik

Ketika Gajah memasuki areal perkampungan Semut Merah, tanpa diduga pasukan Semut Merah tiba-tiba menyerangnya. Semut menuduh Gajah melakukan penghancuran perkampungannya. Gajah mengelak dan mencoba menjelaskan. Akan tetapi Semut terus menyerang telinga Gajah.

Contoh 3 : diawali dengan perubahan latar dan peristiwa tidak mengenakkan tokoh

Bulan berganti bulan, tahun berganti tahun. Ternyata semua keadaan tak ada yang abadi. Persahabatan Gajah dan Semut dilanda perpecahan. Semut mulai mengkhianati persahabatan itu.

Contoh 4

Tiba-tiba datanglah badai yang teramat kencang dan menghancurkan semua makanan yang telah dikumpulkannya berbulan-bulan. Semut menangis membayangkan masalah yang akan dihadapi di musim dingin.

Contoh 5

Kegembiraan yang membuncah di hutan itu tiba-tiba sirna karena kedatangan Katak yang sangat sombong. Semua binatang dihinanya karena kekurangannya.

Diskusikan ciri komplikasi baik dari isi maupun bahasa yang digunakan!

Bagian	Ciri Isi	Ciri Bahasa
komplikasi 1	berisi awal terjadinya masalah/ada perubahan/ada kejutan	tiba-tiba......... tanpa diduga

Mencermati Variasi Pengungkapan Komplikasi

Contoh 1

Cici terus berlari dikejar Singa. Meski sekuat tenaga berlari dia terangkap juga. Cici sudah terseok-seok karena kelelahan. Sementara Singa sudah semakin dekat. Tiba-tiba hup ada yang menarik kakinya ke balik semak. Dia menjerit ketakutan.

Contoh 2

Katak terus berjalan dan terus menghina hewan-hewan lain yang ditemuinya. Setelah Semut dan Ikan dihinanya, kini giliran Burung dihina oleh Katak. Burung membalas menghina Katak.

Contoh 3

Kesabarannya menghadapi Kasuari yang sombong itu sudah habis. Dipatahkanlah sayap Kasuari. Kasuari tetap mencoba terbang meski terasa lemas. Semakin dia mencoba, semakin sakit dan lemaslah tubuhnya. Dia sangat kesakitan ketika menggerakkan sayapnya.

Contoh 4

Ketegangan memuncak Keadaan tak dapat dikendalikan lagi.
Pertengkaran semakin menjadi dan kondisi hutan terbakar habis.

Diskusikan ciri klimaks cerita baik dari isi maupun Bahasa yang digunakan!

Bagian	Ciri Isi	Ciri Bahasa
klimaks	berisi puncak masalah	Semakin .... Pada puncaknya kesabarannya tak bisa dibentuk

Mencermati Variasi Pengungkapan Komplikasi

Contoh 1: diawali dengan meredanya konflik

Akhirnya, masalah menjadi jelas. Tak ada salah paham lagi di antara kelompok Gajah dan Semut.

Contoh 2: diawali dengan dialog yang menandakan amannya keadaan

"Ayo cepat Ci…" dengan rasa kebersamaan mereka pun akhirnya selamat.

Ternyata sahabatnya yang telah menarik kaki Cici untuk menyelamatkannya dari kejaran Singa.

Penjelasan telah dilakukan secara gamblang sehingga tidak ada kesalahpahaman.
....

Dengan kebersamaam akhirnya mereka selamat.
....

Dengan tegas dia memilih untuk tidak mendendam orang yang menyakitinya.
....

.. Akhirnya, Semut minta maaf dan teman-temannya menerimanya kembali.
....

Ternyata Kura-kura yang menyebabkan kesalahpahaman ini ....
....

Setelah mengalami berbagai goncangan akhirnya semua cobaan lewat dan hilanglah semua sakit hati.

Sejak itu Kancil menjadi binatang yang sangat baik. Ia tidak lagi berbuat iseng seperti yang pernah ia lakukan pada beruang dan binatang-binatang yang lainya.

Dalam hati berkata lirih, " Maafkan aku sahabatku, aku dapat musibah dan kamu yang telah menolongku. Setelah mengalami berbagai goncangan akhirnya semua cobaan lewat dan hilanglah semua sakit hati.

Latihan

Bagian	Ciri Isi	Ciri Bahasa
resolusi	Menyatakan pemecahan masalah atau kondisi akhir peristiwa Akibat dari semua perilaku tokoh Ganjaran yang diterima tokoh Perubahan watak tokoh menjadi baik	dia menyadari ...... akhirnya,

Mencermati Variasi Pengungkapan Koda

Pernyataan penulis tentang pelajaran dari cerita fabel

Kuda berkulit harimau yang menjadi tokoh pada cerita itu melambangkan bahwa sepandai-pandainya orang berpura-pura, suatu saat akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan sikap yang paling indah di dunia ini.

Siapa yang menanam akan menuai. Siapa yang berbuat baik akan dibalas dengan perbuatan baik. Begitu juga sebaliknya. Orang yang menanam keburukan akan menuai hasil keburukannya sendiri.

Kejahatan akan selalu dikalahkan oleh kebaikan. Apa pun yang berbuat jahat akan dikalahkan oleh perbuatan baik

Pelajaran yang dapat kita ambil dari cerita itu adalah mulut kita dilarang berbicara yang menyinggung kekurangan orang lain. Tuhan menciptakan makhluknya dengan keistimewaan sendiri-sendiri.

Diskusikan ciri bagian koda pada cerita fabel baik dari isi maupun bahasa yang digunakan.

Bagian	Ciri Isi	Ciri Bahasa
koda		

Mencermati Variasi Pengembangan Watak Tokoh
Amati Pola Pengembangan Penokohan Fabel

Contoh 1: deskripsi fisik tokoh

Farni adalah kelinci yang lucu. Bulunya putih bak mutiara. Matanya sebening air danau. Jika ia makan, bibir merahnya yang cantik akan bergerak indah. Kecantikan Farni tidak diragukan lagi di hutan Ambarata.

Contoh 2: kegiatan tokoh

Singa mengaum menunjukkan taringnya yang putih dan tajam. Ia menggaruk-garuk tanah menandakan amarahnya sedang memuncak. Bulu yang ada di sekitar kepalanya bergoyang seram. Semua hewan di hutan bergidik ketakutan.

Contoh 3: dialog tokoh dengan diri sendiri

“Ah… kue ini pasti nikmat sekali apalagi jika ku makan sendiri tanpa berbagi dengan mereka”. Gumamnya dalam hati.

Contoh 4: dialog dengan tokoh lain

“Ah… kamu tidak bisa terbang karena kakimu kecil, kalau kakiku sempurna bisa melompat ke mana-mana, kata Katak pada Semut.
“Jangan menghina Katak, Tuhan memberikan kita kelebihan masing-masing,” Burung bersuara dengan nada lembut.

Tugas

Uraikan dengan bahasamu sendiri cara mendeskripsikan tokoh pada cerita ....,...
....
....
....

Mencermati Pola Pengembangan Judul
Amati contoh judul fabel berikut.

Contoh 1: judul berasal dari nama tokoh
Cici dan Serigala
Kancil dan Tikus

Contoh 2: judul dikembangkan berdasarkan sifat tokoh
Tikus Yang Baik Hati
Gajah Penolong
Merak Yang Pemurah

Contoh 3 judul diambil dari tema
Semua Istimewa

Menentukan Struktur Fabel

Bacalah Fabel di bawah ini dan tentukan bagian struktur tabel!

Kuda Berkulit Harimau

Seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat. Kuda itu telah puas memakan gandum yang ada di ladang itu. Dia tampak gembira karena tidak ada petani gandum yang menjaga ladangnya.

Ketika dia menuju hutan lebat, di tengah jalan kuda itu melihat sesuatu. "Itu seperti kulit harimau," gumam kuda itu. Kuda itu lalu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dilihatnya adalah kulit harimau yang tak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Kuda itu mencoba memakai kulit harimau itu, "Wah, kebetulan sekali, kulit harimau ini sangat pas di tubuhku. Apa yang akan kulakukan dengannya ya?"

Terlintaslah di benak kuda itu untuk menakuti binatang-binatang hutan yang melewati dirinya. "Aku harus segera bersembunyi. Tempat itu harus gelap dan sering dilalui oleh binatang hutan. Di mana ya?" tanya kuda dalam hati sambil mencari tempat yang cocok. Akhirnya, dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi, lalu masuk ke dalamnya dengan menggunakan kulit harimau. Tak lama kemudian, beberapa domba gunung berjalan ke arahnya. Kuda itu menggumam bahwa domba-domba itu cocok dijadikan sasaran empuk kejahilannya.

Ketika domba-domba itu melewatinya, kuda itu meloncat ke arah mereka sehingga sontak domba-domba itu kalang-kabut melarikan diri. Mereka takut dengan kulit harimau yang dikenakan kuda itu. "Tolong, ada harimau! Lari, cepat lari!" teriak salah satu domba. Kuda itu tertawa terbahak-bahak melihat domba-domba itu pontang-panting berlari.

Setelah itu, kuda itu kembali bersembunyi di dalam semak-semak. Dia menunggu hewan lain datang melewati semak-semak itu. "Ah, ada tapir menuju kemari, tapi lambat betul geraknya. Biarlah, aku jadi bisa lebih lama bersiap-siap melompat!" kata kuda itu dalam hati. Tibalah saat kuda itu meloncat ke arah tapir itu, ia terkejut dan lari tunggang-langgang menjauhi kuda yang memakai kulit harimau itu. Kuda itu kembali ke semak-semak sambil bersorak penuh kemenangan di dalam hatinya.

Kali ini, kuda itu menunggu lebih lama dari biasanya, tetapi hal itu tidak membuatnya bosan. Tiba-tiba, seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus di mulutnya. Kucing itu tidak melewati semak-semak, kucing hutan itu duduk menyantap tikus yang ia tangkap di dekat pohon besar. "Ah, ternyata kucing itu tidak melewati semak-semak ini. Biarlah aku membuatnya kaget di sana," kata kuda itu dalam hati. Kuda itu pun keluar dari semak-semak dan berjalan hati-hati mendekati kucing hutan. Saat jaraknya sudah sangat dekat dengan kucing hutan, kuda itu mengaum seperti halnya seekor harimau, tetapi rupanya dia tidak sadar bahwa bukannya mengaum, dia malah meringkik. Mendengar suara itu, kucing hutan menoleh ke belakang dan melihat seekor kuda berkulit harimau. Sesaat, kucing hutan itu siap-siap mengambil langkah seribu, tetapi ia malah tertawa terbahak-bahak sembari berkata, "Saat aku melihatmu memakai kulit harimau itu, aku pasti akan lari ketakutan, tapi rupanya suaramu itu ringkikan kuda, jadi aku tidak takut, hahaha!" Kucing hutan itu juga berkata kepada kuda bahwa sampai kapan pun, suara ringkiknya tidak akan bisa berubah jadi auman.

Kuda berkulit harimau itu melambangkan bahwa sepandai-pandainya orang berpura-pura, suatu saat akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan sikap yang paling indah di dunia ini.

Diadaptasi dari www.dongengceritarakyat.com

a) Urutkanlah peristiwa fabel di atas ke dalam tabel struktur berikut ini!

Bagian Fabel	Bukti dalam Teks
orientasi	
komplikasi	

resolusi	
koda	*Kuda berkulit harimau yang menjadi tokoh pada cerita itu melambangkan bahwa sepandai-pandainya orang berpura-pura, suatu saat akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan sikap yang paling indah di dunia ini.*

b) Tentukan tokoh dan penokohan tokoh fabel yang telah kalian baca beserta alasan dan pembuktiannya dalam tabel berikut ini!

Tokoh	**Watak**	**Cara pengembangan watak**	**Bukti dalam teks**
kuda			
domba			
tapir			
kucing hutan			

Tuliskan hasil telaahmu tentang struktur teks dengan cara melengkapi paparan berikut!

> Teks fabel di atas sudah berisi struktur fabel secara lengkap. Pada awal cerita terdapat orientasi yaitu ada pengenalan tokoh dengan latar kejadiannya. Bagian komplikasi pada fabel tersebut berupa peristiwa ....
> ....
> ....
> ....
> ....
>
> Bagian komplikasi pada fabel tersebut berupa peristiwa ....
> ....
> ....

....
....
....
Bagian resolusi pada fabel tersebut berupa peristiwa ....
....
....
....
....
....
Bagian koda pada fabel tersebut berupa peristiwa ....
....
....
....
....
....

3. Mencermati Penggunaan Kata/kalimat pada Fabel

Selain dari segi struktur, fabel juga memiliki karakteristik bahasa yang unik, yaitu penggunaan bahasa sehari-hari yang bersifat imajinatif atau khayalan. Berikut disajikan ciri kebahasaan fabel.

Latihan Pilihan Kata atau Diksi pada Fabel

a. Menunjukkan latar dengan pilihan kata yang mudah diimajinasikan
   Untuk menunjukkan latar, baik latar suasana, latar waktu, maupun latar tempat diperlukan diksi yang tepat. Pemilihan diksi yang tepat dapat memudahkan pembaca mengimajinasikan latar. Berikut contoh diksi untuk menunjukkan latar. Buatlah seperti contoh pada tabel yang belum terisi!

Latar Suasana	Latar Tempat	Latar Waktu
Hangat sinar matahari menyentuh kulit burung hantu digunakan untuk mendeskripsikan suasana pagi	*Telaga tiga warna bak pelangi*	*Kala itu, pada zaman dahulu*

Sinar matahari memecut kulit meninggalkan warna kemerahan digunakan untuk suasana siang	*Di tengah hutan, di hutan belantara*	*Di siang hari yang terik, di malam yang syahdu, dll*

Penggunaan Sinonim dan Antonim pada Fabel

Fabel menggunakan variasi kata untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sifat. Baik sifat tokoh maupun sifat benda dan keadaan. Meskipun memiliki arti yang sama, akan tetapi diksi atau pilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan sifat tokoh dapat memengaruhi nilai rasa pada pembaca!

Kata sifat	
efek emosi lemah	**efek emosi kuat**
senang	riang gembira
tidak teratur	berantakan
sedih	merana

a) Carilah sinonim dan antonim yang berefek kuat dari kata dalam tabel berikut!

Kata	sinonim
rajin	
ceroboh	
sombong	
baik budi	
hemat	
berhati mulia	
jujur	
peduli	
malas	
suka mengalah	
pendendam	
sabar	

Kata	sinonim
malas	
tinggi hati	angkuh, sombong
rendah hati	
derwawan	
bersahaja	
tekun	
ceroboh	
cerdas	
licik	
serakah	
jahil	
kikir	
cekatan	

Menelaah Penggunaan Kalimat Langsung

Perhatikan ragam kalimat langsung pada fabel berikut! Diskusikan ketepatan penulisannya.

Kelompokkan kalimat langsung yang terdapat pada fabel Burung Kasuari yang Sombong dan Harusnya berbagi dengan mengisi tabel berikut!

Kalimat langsung dengan kalimat pengiring sebelum petikan	Kalimat langsung dengan kalimat pengiring setelah petikan	Kalimat langsung dengan kalimat pengiring di tengah petikan
Ulu kembali berseru, “Hujan telah tiba! Hujan telah tiba! Hai Ikan! Aku sangat suka dengan hujan, bagaimana denganmu?” Ulu berhenti di pinggir kolam dan berbicara kepada Ikan.	“Ulu, aku tidak suka dengan hujan. Kamu lihat betapa mungilnya tubuhku? Air hujan akan menyeret dan menenggelamkanku ke kolam! Aku tidak bisa berenang sepertimu, makanya aku berteduh,” **sahut Semut**.	“Makanya Semut, kau harus berlatih berenang! Aku sejak berupa berudu sudah bisa berenang, masa kau tidak bisa? Berenang itu sangat mudah, julurkan saja kakimu,” **Ulu menjulurkan kakinya**,

		"dan tendang ke belakang seperti ini! Ups, maaf, kakimu kan pendek."

Tulislah B jika penulisan kalimat langsung benar dan S penulisan kalimat langsung salah! Tulislah alasanmu yang sesuai pada baris berikutnya!

1. "Ulu, aku tidak suka dengan hujan. Kamu lihat betapa mungilnya tubuhku? Air hujan akan menyeret dan menenggelamkanku ke kolam! Aku tidak bisa berenang sepertimu, makanya aku berteduh," sahut Semut. (.............)

   Alasan : ....
   ....
   ....
   ....

2. Ulu kembali berseru, "Hujan telah tiba! Hujan telah tiba! Hai Ikan! Aku sangat suka dengan hujan, bagaimana denganmu? Ulu berhenti di pinggir kolam dan berbicara kepada Ikan yang sedang berenang di dalam kolam. (.............)

   Alasan : ....
   ....
   ....
   ....

3. “Apa yang kau maksud Burung? Tentu saja aku tidak bisa!” Ulu cemberut dan menatap kearah dua kakinya. (..............)

   Alasan : ....
   ....
   ....

4. “Makanya Semut, kau harus berlatih berenang! “ kata Semut (........)

   Alasan : ....
   ....
   ....
   ....

5. “Aku sejak berupa berudu sudah bisa berenang “ kata Ulu. (...........)

   Alasan : ....
   ....
   ....
   ....

6. masa kau tidak bisa? Berenang itu sangat mudah, julurkan saja kakimu,” Ulu menjulurkan kakinya, “dan tendang ke belakang seperti ini! Ups, maaf, kakimu kan pendek.” Sambil tertawa, Ulu melompat meninggalkan semut. (.........)

   Alasan : ....
   ....
   ....
   ....

Tugas

Diskusikan dengan teman sebangkumu bagaimana (a) cara menulis kalimat langsung, (b) cara menulis tanda petik bila kalimat pengiring terletak sebelum petikan (contoh nomor 2), (c) cara menulis kalimat langsung kalau petikan diakhiri tanda seru atau tanda tanya, (d) cara menulis tanda petik kalau kalimat pengiring terletak setelah petikan (contoh nomor 1) dan (d) cara menulis kalau petikan lebih dari satu dan di tengah terdapat sisipan kalimat pengiring.

Bandingkan hasil diskusimu dengan kotak info berikut.

Pengertian dan Ciri Kalimat Langsung

Kalimat langsung adalah **kalimat** yang diucapkan secara langsung kepada orang yang dituju. **Kalimat langsung** ditandai dengan pemakaian tanda petik (“ ... “).
Ciri-ciri kalimat langsung mencakup (a) menggunakan tanda petik, (b) intonasi tinggi untuk tanda tanya, datar untuk kalimat berita, dan tanda seru dilagukan dengan intonasi perintah, (c) kata ganti orang pertama dan orang kedua.

Pengertian dan Ciri Kalimat Tidak Langsung

Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang melaporkan atau memberitahukan perkataan orang lain dalam bentuk kalimat berita.
Ciri-ciri kalimat tidak langsung mencakup (a) tidak menggunakan tanda petik, (b) intonasi membacanya datar, (c) terdapat perubahan kata ganti orang.
Perubahan kata ganti

Kata ganti orang ke-1 berubah menjadi orang ke-3.
“Saya”, “aku” menjadi “dia” atau “ia”
Kata ganti orang ke-2 berubah menjadi orang ke-1.
“kamu” “Dia” menjadi “saya”atau nama orang
Kata ganti orang ke-2 dan ke-1 jamak berubah menjadi ”kami”, “kita” dan “mereka” “kalian” “kami” menjadi “ “mereka” “kami”

Cara Penulisan Kalimat Langsung

1. Bagian kalimat langsung diapit oleh tanda petik dua (“) bukan petik satu (‘).

2. Tanda petik penutup ditaruh setelah tanda baca yang mengakhiri kalimat petikan.
   Contoh:
   Andi mengatakan, “Aku akan pergi ke sekolah besok.” (Benar)
   Andi mengatakan, “Aku akan pergi ke sekolah besok”. (Salah)

3. Kalimat pengiring harus diakhiri dengan satu tanda koma dan satu spasi apabila bagian kalimat pengiring terletak sebelum kalimat petikan.

Contoh:
Ulu berkata, “ Biarlah saya bernyayi sendiri.”

4. Kalimat pengiring harus diakhiri dengan satu tanda koma dan satu spasi apabila bagian kalimat pengiring terletak setelah kalimat petikan.
   “Ulu, aku tidak suka dengan hujan,” kata Semut lirih.

5. Jika ada 2 kalimat petikan, huruf awal pada kalimat petikan pertama menggunakan huruf kapital. Sedangkan pada kalimat petikan kedua menggunakan huruf kecil kecuali nama orang dan kata sapaan.
   Contoh
   “Coba saja minta sama ayah,” kata ibu, “dia pasti akan memberikannya.”

6. Tanda koma TIDAK dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Penulisan Kata Seru

Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru seperti o, ya, wah, aduh, kasihan dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.
contoh

- O, begitu?
- Wah, bukan main!
- Hati-hati, ya, nanti jatuh.

Kata yang Digunakan

Kelompokkan kata sambung dan kata depan yang banyak digunakan pada awal cerita, urutan kejadian berikutnya, akhir cerita.

Hubungan waktu yang menyatakan permulaan digunakan kata sejak, semenjak, dan sedari. Untuk menyatakan hubungan waktu bersamaan digunakan kata waktu, sewaktu, tatkala, seraya, serta, selagi, sementara, selama, sambil, dan ketika. Untuk menyatakan hubungan waktu berurutan

digunakan kata sebelum, setelah, sesudah, seusai, begitu, sehabis. Untuk menyatakan hubungan waktu batas akhir digunakan kata hingga , akhirnya, dan sampai.
Konjungsi urutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa.
Penulisan
Dalam bahasa Indonesia, ada sejumlah kata (di antaranya kata penghubung intrakalimat) yang didahului tanda koma. Kata-kata itu didaftarkan berikut ini.

...., padahal ...
...., sedangkan ...
...., seperti ...
...., tetapi ...
...., yaitu/yakni ...

Di bawah ini TIDAK perlu didahului koma. Kata-kata itu didaftarkan berikut ini.

... bahwa ...
... karena ...
... maka ...
... sehingga ...

Penggunaan kata sandang si dan sang pada fabel

Selain itu, dalam fabel juga sering menggunakan kata sandang si dan sang. Kata sandang merupakan sejenis kata penentu atau pembatas yang letaknya di depan kata benda atau kata sifat. Kata sandang tidak mempunyai makna tersendiri. Makna atau arti kata sandang bergabung dengan kata yang berada di belakangnya. Kata sandang yang masih dipakai dalam Bahasa Indonesia, misalnya: si dan sang. Walaupun kata sandang tidak mempunyai arti dan tidak dapat berdiri sendiri, kata sandang memiliki fungsi penting menentukan makna dalam kalimat.

Kaidah penulisan si dan sang terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata si dan sang ditulis dengan huruf kecil, bukan huruf kapital. Perhatikan contoh penggunaan dalam kalimat-kalimat tersebut. Bedakan dengan contoh berikut ini.

1. “Bagaimana caranya agar si kecil rajin belajar?” tanya ibu.
2. Kedua orang itu, si Kecil dan si Kancil, adalah pembantu di pasar.

Kata kecil pada kalimat 1) ditulis dengan huruf kecil karena bukan merupakan nama. Pada kalimat 2) Kecil ditulis dengan huruf /K/ kapital karena dimaksudkan sebagai panggilan atau nama julukan.

Pada fabel nama binatang biasanya digunakan sebagai nama tokoh sehingga ditulis dengan huruf besar.

Penggunaan Kata Depan pada Fabel

Dalam teks cerita fabel biasanya juga digunakan kata keterangan tempat dan kata keterangan waktu dirangkai dengan kata depan. Penulisan kata depan dipisah dengan kata yang mengikutinya. Contoh penggunaan kata depan yang sesuai dengan kaidah.
Latihan
Tulislah B penulisan tepat dan tulislah S jika salah

1. Di dalam hutan terlalu gelap, karena pohon-pohon sangat lebat dan tajuknya menutupi lantai hutan. (....)
2. Namun tidak seperti biasanya yang tenang, saat ini pasukan Semut Merah telah bersiap siaga pada posisi mereka masing-masing. (...)
3. Ketika Gajah memasuki areal perkampungan Semut Merah, dengan cepat dan sigap para pasukan Semut Merah yang telah bersiap dari posisinya langsung menyerang Gajah. (...)
4. Suara jeritan sang gajah terdengar ke seluruh penjuru hutan dan mengganggu aktivitas hewan-hewan lain yang tinggal di hutan. (...)
5. Pada keesokkan harinya Gajah datang lagi dan seperti biasa ia akan melewati rumah-rumah semut merah. (.....)

Melengkapi Struktur dan Menelaah Struktur Fabel

Lengkapilah bagian-bagian struktur fabel yang belum terisi! Berilah judul yang sesuai

Orientasi
Pada suatu hari, Monyet dan Kelinci sedang duduk di pinggir sungai. Kelinci suka mendengarkan cerita Monyet. Tapi satu hal, Kelinci merasa terganggu dengan gerakan menggaruk Monyet saat berbicara. Ia menggaruk kepalanya, rambut di dagunya, menggaruk tangan kanan dan kiri.

Monyet pun suka mengobrol dengan Kelinci. Kecuali satu hal. Monyet sering terganggu dengan gerakan mengendus, menggerakkan hidung, menggerakkan kupingnya dari sisi satu sisi ke sisi yang lain.
Komplikasi ....
Reorientasi ....
Koda ....

Melengkapi Struktur dan Menelaah Struktur Fabel

Lengkapilah bagian-bagian struktur fabel yang belum terisi!Berilah judul yang sesuai!

Orientasi ....

Komplikasi

Tiba-tiba sekelompok cacing tanah keluar dari permukaan tanah yang di injak oleh kelinci. Kelinci kaget melihat begitu banyak cacing. Ia menyangka itu adalah ular. Karena Kancil menceritakan ciri-ciri ular mirip dengan cacing. Ia hanya tidak tahu bahwa cacing berukuran lebih kecil dari ular.

Reorientasi

....
....
....
....
....
....

Koda

....
....
....
....
....
....

Telaahlah fabel yang telah kamu lengkapi dengan panduan berikut!

No.	Aspek	**Deskripsi Cerita Fantasi**
1.	Judul	Apakah judul menggambarkan keseluruhan isi teks? Apakah judul singkat, padat, dan jelas?
2.	Orientasi	Apakah ada perkenalan tentang para pelaku, terutama pelaku utama, apa yang dialami pelaku, dan di mana peristiwa itu terjadi?

3.	Komplikasi	Apakah muncul konflik, para pelaku bereaksi terhadap kon-flik, kemudian konflik meningkat? Apakah pengarang membangun konflik dengan cara yang menarik? Konflik batin ataukah fisik? Apakah konflik mencapai puncaknya? Apakah puncak konflik tersebut dikemas dengan cara yang unik, menarik, atau mengesankan?
4	Reorientasi	Apakah konflik terpecahkan dan terdapat penyelesaiannya? Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya)? Apakah penyelesaiannya menarik atau mengesankan?
5	Amanat atau Moral (Tersurat/ Tersirat)	Apakah ada pesan-pesan moral yang disuarakan pengarang? Apakah pesan-pesan itu disampaikan secara tersurat atau tersirat? Apakah pesan-pesan itu disampaikan secara wajar, tidak menggurui?
6	Orisinalitas ide	Apakah karyamu asli hasil idemu sendiri dan belum pernah ada sebelumnya? Asli tetapi modifikasi?
7	Kreativitas pengembangan cerita	Apakah peristiwa yang dikembangkan rinci dan unik? Apakah pilihan kata dalam cerita menarik? Apakah dialog-dialog yang dikembangkan menarik dan menghidupkan cerita?

Tulis hasil telaahmu dalam bentuk uraian!

D. Memerankan Isi Fabel

Pada bagian ini kamu secara berkelompok akan memerankan isi fabel. Kerjasama dan kreativitasmu akan ditantang pada kegiatan kali ini.

Bacalah fabel berikut dan tentukan urutan peristiwa

Fabel 1

Cici dan Serigala

Karya Lilik Choir

Sore itu tiga kelinci kecil, Cici, Pusi, dan Upi bermain bersama di tempat lapang di hutan. Tiba-tiba Cici melihat sesuatu tergeletak dalam bungkus plastik.
"Hai Teman-teman… lihatlah! Cici berteriak sambil menunjuk ke arah bungkusan plastik. "Wah… makanan teman-teman.." teriak Upi.
"Asyik… sore ini kita makan enak.." Pusi bersorak kegirangan.
Cici mengambil kue itu, membuka bungkusnya dan tercium aroma harum dari kue itu. Tiba-tiba muncul niat liciknya.
"Ah… kue ini pasti nikmat sekali apalagi jika ku makan sendiri tanpa berbagi dengan mereka". Gumamnya dalam hati.
"Teman-teman sepertinya kue ini bekal pak tukang kayu yang sering ke hutan ini, mungkin dia baru saja kesini dan belum pergi terlalu jauh. bagaimana jika kususullkan kue ini, bukankah menolong orang juga perbuatan mulia? Cici meyakinkan temannya.
Raut kecewa tergambar di wajah Upi dan Pusi, mereka gagal makan kue yang beraroma lezat itu. Cici berlari menjauhi temannya dan memakan kue itu sendiri. Tiba-tiba...
Bruukk..!!
"Aaahhgg… tolooong…" Cici menjerit keras. Seekor serigala muncul dari balik semak dan langsung menerkam tubuh mungil Cici. Cici pun menangis dan terus berteriak minta tolong.
"Cici pun memutar otak mencari cara bagaimana agar ia bisa bebas dari cengkeraman serigala itu. Akhirnya ia mendapatkan ide.

“Pak serigala, aku punya dua teman di sana. Bagaimana jika mereka ku jemput ke sini supaya kamu dapat makan lebih banyak lagi”. Cici berusaha mengelabui serigala itu.
“Baiklah, segera panggil mereka tapi aku harus ikut di belakangmu.” jawab serigala.
“Pelan-pelan saja ya, jalanmu supaya mereka tidak mendengar langkah kakimu. Aku khawatir mereka akan lari ketakutan.”
Cici pun berlari ke arah teman-temannya yang ditinggalkan tadi. Sementara serigala mengikutinya dengan langkah pelan. Menyadari hal itu Cici berlari sekuat tenaga sambil sesekali memanggil temannya.
“Ups…!”, kaki Cici tiba-tiba terasa ada yang menarik. Ia pun menjerit dan bahkan tidak berani membuka mata.
“Jangan Pak Serigala… jangan makan aku, ampuni aku..”
“Sst…, ini aku Ci, bukalah matamu, ini Upi dan Pusi..”
“Ayo cepat Ci…” dengan rasa kebersamaan mereka pun akhirnya selamat. Napas mereka tersengal-sengal, keringatnya bercucuran. Cici menangis tesedu-sedu.
“Hik.. hik.. maafkan aku teman-teman, aku bersalah pada kalian. Aku telah berbohong..” Cici akhirnya menceritakan kejadian yang sebenarnya. Temannya tidak marah apalagi membencinya. Cici pun berjanji tidak akan mengulanginya lagi.
“Sudahlah Cici… kami memaafkanmu…” kata Pusi dengan bijak.
“Terimakasih kawan, aku janji tidak akan mengulanginya lagi..” jawab Cici dengan tulus.

Diadaptasi dari Lilikchoir89.blogspot.com

Bahan pemeranan 2

Amati keenam gambar berikut! Diskusikan untuk memerankan fabel tersebut







Singa terperangkap jerat pemburu



Tikus membantu membebaskan singa.



Singa berterimakasih kepada tikus.



Singa bersahabat dengan tikus.

Sumber: Laporan hasil penelitian an. Moh Ersyad PPG Universitas Negeri Malang.

Bagi kelas menjadi 3 kelompok. Pilih salah satu bahan dan tentukan dulu bagian-bagian berikut!

1. Merancang Tokoh, Watak, Dialog, Latar Sesuai Isi fabel yang Dibaca

Tentukanlah tokoh, watak, dialog, dan latarnya!

Tokoh	Nama	Watak
latar tempat :		
latar waktu :		
latar suasana :		

2. Menentukan Urutan Cerita

Buatlah kerangka urutan peristiwa cerita fabel

Awalnya	Kemudian..
Tak disangka	Tiba-tba ...
Akhirnya ...	

3. Merancang Pemeranan dari Fabel yang Dibaca

Rancanglah kalimat narasi, dialog-dialog tokoh, dan musik pengiring/ suasana/ properti yang sesuai isi fabel!

Kalimat Narator	Dialog tokoh	Musik pengiring/ properti

Tentukan narator, pemain, pengiring musik dan pelengkap properti!

Bentuk kelompok dan berlatihlah mengucapkan dialog dengan intonasi, gerak-gerik yang sesuai!

4. Melakukan Adu Kreatif Pemeranan Fabel

Perankan fabel secara berkelompok dan kelompok lain akan menilai dengan rubrik berikut!

Tugas

1. Perankan cerita di atas secara berkelompok!
2. Tentukan siapa yang menjadi tokoh cerita!
3. Rancang siapa menjadi narator cerita!
4. Tentukan urutan peristiwa yang utuh sesuai dengan strukturnya (orientasi, komplikasi, resolusi, koda)!
5. Diskusikan cara memerankan fabel dengan baik!

Nilailah Pemeranan Fabel dengan Tabel berikut!

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Tokoh dan penokohan	Apakah mimik, gerak gerik, bahasa lisan semua tokoh sesuai dengan watak yang harus diperankan
2.	Orientasi	Apakah narator mengungkapkan perkenalan tentang tokoh dan latar cerita dengan gaya yang kreatif dan sesuai isi fabel
3.	Komplikasi	Apakah isi pemeranan sesuai pada tahap konflik (para pelaku bereaksi terhadap konflik dan kemudian konflik meningkat)? Apakah bahasa/dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan intonasi, gerak-gerik dan mimik yang sesuai?
4.	Resolusi/ reorientasi	Apakah pemeranan pada tahap resolusi sesuai? Apakah bahasa/dialog dalam pemeranan resolusi diungkapkan dengan intonasi, gerak-gerik dan mimik yang variatif dan sesuai watak tokoh? diungkapkan
5.	Koda	Apakah pesan-pesan moral dalam koda diungkapkan narator dengan tepat? Apakah pesan-pesan moral dalam koda diungkapkan narator dengan kreatif?

6.	Orisinalitas ide	Apakah karyamu asli hasil idemu sendiri dan belum pernah ada sebelumnya? Asli tetapi modifikasi,
7.	Properti pendukung dan iringan musik	Apakah properti pendukung dan iringan musik mendukung isi cerita? Apakah properti pendukung dan iringan musik diciptakan secara kreatif? Apakah properti pendukung dan iringan musik diciptakan secara murah dan mudah didapatkan?

Selamat! Kamu telah berkreasi dengan gemilang!

Kamu telah belajar banyak hal melalui pemeranan yang kamu lakukan.

Kerja sama, disiplin, dan kreativitasmu telah dilatihkan pada kegiatan yang kamu lakukan.

ASAH TERUS KREATIVITASMU DENGAN KEGIATAN YANG LAIN

Proyek Literasi

Dengan membaca dapat meningkatkan keberhasilan hidupmu. Diharapkan kamu membaca satu buku yang berkaitan dengan fabel.

JURNAL MEMBACA

Judul Buku :
Pengarang :
Terbitan :
Waktu baca : tanggal .... sampai ....

Tanggal baca	Ringkasan Isi	Komentar

“Torehlah Kanvas
dengan
Penuh Kreativitas Untuk
Generasi Emas”

